

# **PRAANGGAPAN DAN PERIKUTAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA JEPANG**

## **PRESUPPOSITION AND ENTAILMENTS BETWEEN ENGLISH AND JAPANESE**

**Sri Aju Indrowaty**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul U'lum Jombang*

*ayumirza92@yahoo.com*

### **Abstrak**

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat melakukan interaksi satu sama lain. Penelitian ini berkaitan dengan analisis struktural dan tindak tutur yang merupakan bagian dari pragmatik. Ketika pembicara mengatakan sesuatu, pendengar harus memahami maksud pembicara. Dalam hal ini, praanggapan dan perikutan dapat ditemukan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Jepang. Penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang perbedaan praanggapan dan perikutan dalam bahasa Inggris dan Bahasa Jepang.

**Kata Kunci:** pragmatik, praanggapan, perikutan

### **Abstract**

Language has an important role in human language communication. Without a language, human cannot do interaction to each other. This research is related to structural analysis and speech act, a part of pragmatics. When a speaker says something, a hearer should understand the intention of speakers. It turns out both English and Japanese a presupposition and entailments. This research will explore more about differences of presupposition and entailments in English and Japanese.

**Key Words:** pragmatics, presupposition, entailment

## I. PENDAHULUAN

Dalam komunikasi peranan bahasa sungguh penting, informasi apapun yang disampaikan memerlukan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi hanya dimiliki oleh manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi, melalui bahasa kebudayaan dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan. Tanpa bahasa, masyarakat tidak dapat berhubungan satu dengan yang lain.

Kajian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa melalui analisis struktur bahasa dan elemen-elemen bahasa secara mandiri berada dalam kajian Pragmatik. Penelitian pragmatik berisi bahasan tentang kealaman investigasi pragmatik, pengumpulan data, konvensi transkripsi, topik yang dapat diteliti yaitu strategi percakapan, struktur dan peranti pragmatik dalam seminar dan wawancara, tipe komunikasi berupa struktur percakapan telepon, urutan pesan di restoran.

Tindak tutur terdiri atas dua kategori: langsung dan tidak langsung. Pembagian tersebut, dalam pandangan Leech (1996), berkaitan dengan skala atau kontinum—katakanlah 0 sampai dengan 100—yang makin tinggi skala makin tidak langsung tindak tutur.

Dengan berdasar kriteria status partisipan, tindak tutur dapat dianalisis dengan menggunakan model analisis cara-tujuan dan model analisis heuristik. Model analisis cara-tujuan berhubungan dengan yang dilakukan penutur ketika menyampaikan maksud, sedangkan model analisis heuristik berhubungan dengan yang dilakukan petutur ketika memahami maksud penutur.

Yule berpendapat lain. Dalam pandangan Yule (1998), pembagian itu berkaitan dengan langsung atau tidak hubungan antara struktur kalimat dan fungsi komunikatif umum. Struktur kalimat terdiri atas struktur deklaratif, interogatif, dan imperative, sedangkan fungsi komunikatif umum terdiri atas fungsi pernyataan, pertanyaan, dan perintah/permohonan. Struktur dan fungsi dinyatakan berhubungan langsung jika struktur deklaratif digunakan untuk fungsi pernyataan, struktur interogatif untuk pertanyaan, dan struktur imperatif untuk perintah atau permohonan.

Ujaran juga tidak bisa dilepaskan dari konteks percakapan yang dilatar belakangi budaya yang beragam dari penuturnya. Dengan demikian kajian pragmatik bisa dilihat kajian bahasa yang lebih utuh. Adapun yang termasuk dari kajian pragmatik adalah Presuposisi atau pra anggapan dan Entailment atau perikutan. Dengan demikian, penelitian

ini akan membahas tentang presuposisi praanggapan dan entailment atau perikutan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang dengan mendeskripsikan bagaimana praanggapan dalam bahasa Inggris maupun Bahasa Jepang dan bagaimana perikutan dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Pragmatik adalah merupakan kajian atau makna yang muncul dalam penggunaan bahasa. Pragmatik didefinisikan berbeda-beda menurut pandangan berbagai pakar. Bisa juga dikatakan bahwa Pragmatik adalah kajian tentang arti yang disampaikan atau dikomunikasikan oleh pembicara dan diinterpretasikan oleh pendengar. Dengan kata lain kajian makna yang dikomunikasikan oleh pemakai bahasa. Arti atau makna yang disampaikan oleh pemakai melebihi dari makna yang terucap dalam tulisan. Menurut Grice (1973) kerjasama dalam komunikasi adalah membentuk struktur percakapan member kontribusi untuk memberi interpretasi terhadap percakapan.

Presuposisi adalah suatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang menghasilkan presuposisi adalah penutur bukan kalimat (Yule,2006:43). Kita dapat mengidentifikasi sebagai informasi yang diasumsikan secara tepat yang akan diasosiasikan secara tuturan, Saudara laki-laki Nana membeli 2 ekor lembu. Ketika menghasilkan tuturan, penutur tentunya diharapkan memiliki praanggapan bahwa seseorang bernama Nana ada dan dia memiliki saudara laki-laki. Penutur mungkin juga menyimpan presuposisi yang lebih khusus bahwa Nana hanya memiliki memiliki saudara laki-laki dan dia memiliki banyak uang.

Pada mulanya presuposisi merupakan kajian dalam lingkup semantik, namun dalam perkembangannya para linguis cenderung berpendapat bahwa kajian presuposisi dalam semantik saja tidak dapat memuaskan mereka ( Gazdar, 1979: 103; Mey: 1993:201; Levinson 1983:167). Untuk selanjutnya, kajian mengenai presuposisi bergeser ke wilayah pragmatik. Mey (1993:201) menyebutkan sejumlah alasan mengenai pergeseran ini, antara lain: tuturan lebih dari sekedar konsep abstrak mengenai benar atau salah sebagaimana dalam pengkajian presuposisi dari sudut pandang semantik, tuturan tidak dapat dipandang sebagai suatu bagian yang terisolasi dari penutur dan lawan tutur serta berbagai faktor yang relevan dengan situasi pertuturan, konsep benar dan salah merupakan konsep filsafat, sedangkan dalam kenyatannya pemakaian tuturan dalam kehidupan lebih dari konsep tersebut karena ada sejumlah hal lain selain konsep benar dan salah yang perlu diperhatikan oleh masyarakat pengguna bahasa.

Dalam suatu kalimat, sering pada akhir dari suatu kalimat merupakan penekanan dari kalimat tersebut. Seorang pendengar atau lawan bicara harus betul betul memperhatikan situasi dan kondisi kenapa kalimat itu diucapkan. Sering pada akhir kalimat mempunyai akhiran yang sama tetapi mempunyai arti dan interpretasi yang tidak sama.

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menganalisis data berdasarkan bahan yang diperoleh tanpa menambah atau mengurangi kemudian menganalisisnya Sevilla (1993:71) dengan merujuk ke Gary. Dengan metode deskriptif mampu memberikan penjelasan secara sistematis akurat dan faktual mengenai data. Sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti dan akhirnya menghasilkan gambar data yang ilmiah (Djajasudarma 1993:8)

## **III. PEMBAHASAN**

### **3.1. Presuposisi**

Presuposisi pragmatik' Pragmatik presupposition', sebagaimana halnya teori tindak tutur 'speech act theory' justru ditemukan oleh filsuf dan bukan linguist. Levinson(1983:169) menyatakan bahwa presuposisi pragmatik merupakan inferensi pragmatik yang sangat sensitif terhadap faktor-faktor konteks, dan membedakan terminologi presuposisi menjadi dua macam. Pertama, kata Presuposisi sebagai terminologi umum dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari, serta kata presuposisi sebagai terminologi teknis dalam kajian pragmatik. Penggunaan terminologi presuposisi secara umum dapat dilihat pada beberapa contoh berikut:

1. John wrote Henry a letter, presuposing He could read.  
(John menulis surat ke Henry, presuposisi dari Dia sudah membaca)
2. Harry asked Bill to close the door, presuposing that Bill had left it open as usual.  
(Harry menyuruh Bill menutup pintu, presuposisi Bill membiarkan terbuka seperti biasa)

Dari dua contoh di atas dapat diartikan bahwa dalam bahasa sehari-hari presuposisi mengandung makna semua latar belakang asumsi yang dapat membuat suatu tindakan, teori, ungkapan ataupun tuturan masuk akal atau rasional ‘any background assumption against which an action, theory, expression or utterance makes sense or is rational’. Dibandingkan dengan luasnya makna presuposisi secara umum dalam penggunaan sehari-hari, makna presuposisi dalam pragmatik relatif lebih sempit. Presuposisi dapat dijelaskan sebagai asumsi pragmatik tertentu yang nampaknya dibangun menjadi ungkapan linguistik ‘Certain pragmatic inferences or assumptions that seem at least to be built into linguistic expressions’.

Definisi lain yang lebih operasional dikutip oleh Levinson (1983:172) dari Strawson (1952:175) yang mendefinisikan bahwa suatu pernyataan A mempresuposisikan suatu pernyataan B apabila pernyataan B merupakan pra kondisi mengenai benar atau salahnya pernyataan A ‘ a statement A presupposes a statement B iff B is a precondition of the truth and falsity of A. Contoh yang diajukan untuk mendukung definisi ini adalah tuturan “The king of France is wise” mempresuposisikan kalimat There is a present king of France. Contoh yang lain, Istri pejabat itu cantik sekali. Mempresuposisikan pejabat itu mempunyai istri.

Dalam Bahasa Jepang, presuposisi ditunjukkan dengan kata kerja *ています* (te imasu). Menunjukkan keadaan yang masih berlangsung sebagai akibat dari suatu perbuatan yang telah selesai. Contoh kalimatnya adalah :

窓が割れています presuposisi dari 窓が割れました。

(Mado ga warete imasu)

(Mado ga waremashita).

Mado = Jendela

Warete imasu = bentuk sedang untuk Pecah (Ing-Verb)

Waremashita = bentuk lampau untuk Pecah (Past –Verb)

Kalimat *Mado ga warete imasu* menunjukkan bahwa “Jendela telah pecah dan keadaan pecahnya masih tersisa sampai sekarang”. Sedang kalimat *Mado ga waremashita* menyatakan bahwa dimaknai “Jendela baru saja pecah dan sudah terjadi”. Contoh yang lain untuk memperjelas praanggapan dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

電気 が ついて います presuposisi 電気 が つきました。

(Denki ga tsuite imasu)

(Denki ga tsukimashita)

Denki = Listrik

Tsuite imasu = bentuk sedang untuk menyala (Ing-Verb)

Tsukimashita= bentuk lampau untuk menyala (Past-Verb)

Kalimat Denki ga tsuite imasu menunjukkan bahwa “Lampu masih menyala sampai sekarang. Sedang kalimat Denki ga tsukimashita menyatakan bahwa “ Baru saja menyalakan lampu”.

### 3.2. Entailment (Perikutan)

Perikutan ialah informasi yang secara logis ada atau mengikuti yang disampaikan penutur. Yang memiliki perikutan adalah kalimat, bukan penutur. Dalam situasi melihat pertunjukan drama, dan mulai merasa bosan, kalimat yang disampaikan adalah sbb:

Contoh :

1. I looked at my watch after two hours and realized that only twenty minutes had passed.  
(Saya melihat jam saya setelah 2 jam, tetapi menyadari bahwa hanya 20 menit saja terlewat).

Pada suatu iklan Coca-cola, terdapat suatu kata-kata yang terkenal yaitu:

2. It's the taste  
(Itulah rasanya)  
Dalam hal ini rasa dari Coca-cola adalah enak.

Tetapi lain dengan situasi seperti ini, pada saat pulang dari sekolah seorang ibu menegur putrinya karena bekal yang dibawa dari rumah masih utuh. Putrinya menjawab:

It's the taste  
(Itulah rasanya)

Pada situasi ini arti dari It's the taste bukanlah enak, tetapi kebalikannya yaitu tidak enak sehingga bekalnya tidak dimakan.

Entailment dalam bahasa Jepang, misalnya dalam suatu perkenalan,

はじめまして (Hajimemashite)

私 は アユ です (Watashi wa Ayu desu)

どうぞ よろしく おねがいします。 (Douzo yoroshiku onegai shimasu).

Dalam kalimat di atas, artinya adalah memperkenalkan, saya Ayu, **terimalah saya**. Jadi dalam kalimat di atas Yoroshiku Onegai shimasu menunjukkan **supaya lawan bicara mau menerima perkenalan yang dilakukan oleh Ayu**. Tetapi berbeda dengan percakapan di bawah ini :

Ayaka : 青い本していますか。 (Aoi hon shite imasuka)

Banri ; うん、していますよ、。。あそこです (un, shiteimasu yo,.....asoko desu)

Ayaka : 取ってもかまいませんか (tottemo kamaimasenka)

Banri : うん、いいですよ(un, ii desuyo)

Ayaka : **よろしくおねがいします**。(yoroshiku onegaishimasu)

Aoi hon shite imasuka artinya apakah tahu buku biru? Jawaban dari Banri yaitu un, shiteimasu yo, .....asoko desu yang berarti ya tahu, disitu. Kemudian Ayaka minta, tottemo kamaimasenka yang artinya Bisa tolong ambilkan? Banri menjawab un, ii desuyo, artinya ya, saya ambilkan. Selanjutnya Ayaka menjawab **yoroshiku onegaishimasu**, artinya **minta tolong ya**.

Dalam hal ini **よろしくおねがいします**。(yoroshiku onegaishimasu) mempunyai makna yang berbeda. Dalam kalimat pertama menyatakan supaya lawan bicara mau menerima perkenalan yang dilakukan oleh Ayu. Tetapi berbeda dengan kalimat berikutnya yang artinya lawan bicara minta tolong untuk diambilkan buku.

Dalam Entailment, bagian belakang bisa berbeda sesuai dengan kesempatan apa yang sedang dihadapi. Karena penutur akan berkomunikasi secara khusus sesuai dengan penekanan apa yang sedang dihadapi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Praanggapan atau presuposisi ialah anggapan penutur bahwa informasi tertentu sudah diketahui oleh petutur. Informasi yang dimiliki oleh penutur tersebut tidak dinyatakan, tetapi menjadi bagian penting yang disampaikan. Dari berbagai bahasa seperti bahasa Inggris dan bahasa Jepang juga memiliki praanggapan atau presuposisi. Perikutan ialah informasi yang secara logis ada atau mengikuti yang disampaikan penutur. Yang memiliki perikutan adalah kalimat, bukan penutur.

#### **REFERENSI**

F.X. Nadar. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. 2009

George Yule. *Pragmatik*. Oxford University. 1996

Japan Foundation. *Shokyu Nihongo II*.

Peter Grundy. *Doing Pragmatik*. Oxford University. 2000